

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGASI*  
TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI MATERI POKOK  
MASALAH EKONOMI DI KELAS X SMA NEGERI 1  
SORKAM BARAT**

**Oleh:**

**JESIKA ALPIONITA PASARIBU**

**NPM. 13050103/ Pprogram studi pendidikan ekonomi**

**Mahasiswa STKIP padangsidempuan**

*Abstract*

*This study aims to know whether there is a significant influence of using group investigation learning model on students' economic achievement on the topic economic problem at the tenth grade students of SMA Negeri 1 Sorkam Barat. The research was conducted for 3 months (August – October 2017) by using experimental method (one group pretest post test) with 32 students as the sample. They were taken by using random sampling technique. Test and observation were used in collecting the data. Based on descriptive analyzes, it could be found that a) the average of using group investigation learning model on the topic economic problem was 3.55 (very good category) and b) the average of students' economic achievement on the topic economic problem before using group investigation learning model was 66.40 (enough category) and after using group investigation learning model was 74.50 (good category). Furthermore, based on inferential statistic by using  $t_{test}$ , one tail, the result showed that  $t_{table}$  was less than  $t_{observed}$  ( $1.70 < 2.14$ ), it means, there is a significant influence of using using group investigation learning model on students' economic achievement on the topic economic problem at the tenth grade students of SMA Negeri 1 Sorkam Barat.*

**Keywords:** *influence, learning model, group investigation, and students' economic achievement*

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan salah satu proses membantu peserta didik untuk berkembang secara optimal sesuai dengan potensi dan kemampuannya dalam menghadapi masalah-masalah yang timbul dalam usaha menciptakan masa depan yang baik.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 menyatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan

yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Guru sebagai pelaksana dan pengelola pendidikan diharapkan dapat memperbaiki mutu pendidikan melalui proses pembelajaran. Seorang guru juga harus mampu mendorong perkembangan siswa terhadap materi pelajaran Ekonomi dalam rangka menumbuhkan nalar, cara berpikir logis, sistematis dan kreatif serta inovatif. Dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan diharapkan dapat diperoleh suatu hasil yang memadai, baik guru itu sendiri sebagai

pelaksana pembelajaran maupun kepada siswa sebagai peserta didik yang mendapat pembelajaran dan materi pelajaran salah satunya pelajaran Ekonomi.

Pelajaran Ekonomi sangatlah berperan penting baik dari materi maupun kegunaannya. Ekonomi sebagai ilmu dasar berfungsi untuk mengembangkan kemampuan komunikatif dengan menggunakan bilangan dan menggunakan ketajaman penalaran untuk menyelesaikan masalah sehari-hari, di mana mata pelajaran Ekonomi sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa perlu untuk mempelajari pelajaran Ekonomi agar pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari dapat diselesaikan.

Salah satu materi dalam mata pelajaran Ekonomi adalah masalah ekonomi. Masalah pokok ekonomi adalah bagaimana menggunakan sumber-sumber ekonomi yang terbatas jumlahnya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sebaik-baiknya. Masalah ekonomi timbul sebagai akibat dari ketidakseimbangan di antara keinginan manusia untuk mendapat barang dan jasa dengan kemampuan faktor-faktor produksi menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi keinginan tersebut.

Berdasarkan pengamatan penulis tentang hasil belajar ekonomi pada materi pokok masalah ekonomi siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sorokam Barat menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Hasil tes awal tahun 2016/2017 diperoleh nilai rata-rata siswa pada materi masalah ekonomi 60. Siswa yang telah tuntas secara individu 17 orang (53,12%) sedangkan yang belum tuntas 15 orang (46,87%). Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75. Untuk itu perlu lagi ditingkatkan kepada nilai yang lebih baik. Apabila hal tersebut dibiarkan maka hasil belajar yang diharapkan tidak akan tercapai dan pada gilirannya mutu pendidikan terus menurun, hal tersebut mengecewakan siswa dan begitu juga pemerintah.

Kondisi di atas disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: a) guru kurang menguasai materi masalah ekonomi atau kurang jelas menyampikan materi, b) siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru, c) Kurangnya bervariasinya model pembelajaran

yang diterapkan, seperti model pembelajaran *group investigasi*. Apabila kondisi demikian dibiarkan terus menerus akan susah menciptakan sumber daya manusia yang kreatif dan berkompotensi.

Untuk mengatasi rendahnya nilai pelajaran Ekonomi, pemerintah berusaha melaksanakan peningkatan mutu pendidikan melalui penataran guru, perubahan atau revisi kurikulum, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), penyediaan sarana dan prasarana, pemberian latihan dan pemberian tes tambahan, mengarahkan peraturan-peraturan sekolah. Selain itu guru juga diharapkan harus menguasai materi yang akan diajarkan, mampu menyesuaikan keterampilan mengajar dengan bahan pembelajaran.

Suasana kelas perlu dirancang dan dibangun sedemikian rupa dengan mengadakan model pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang optimal. Upaya-upaya peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Agar pembelajaran lebih menarik dan dinamis maka seorang guru dapat mengadakan model pembelajaran yang baik sesuai dengan kondisi pada saat proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada materi masalah ekonomi adalah model pembelajaran kooperatif *group investigation*.

*Group investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Model ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model *group investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation terhadap Hasil Belajar Ekonomi Materi Pokok Masalah Ekonomi di Kelas X SMA Negeri 1 Sorkam Barat”*.

## B. METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sorkam Barat yang beralamat di Jalan Sibolga Barus Km. 35 Sorkam Kanan Kecamatan Sorkam Barat Kabupaten Tapanuli Tengah Propinsi Sumatera Utara dengan kepala sekolah Masdiana Lumban Gaol, S.Pd., M.Pd dan tenaga pengajar ekonomi yaitu Hasma Irawati Batubara, S.Pd. Alasan penulis menjadikan sekolah ini sebagai tempat penelitian karena berdasarkan sepengetahuan penulis belum ada yang mengkaji penelitian yang sama dengan judul penelitian ini. Selain itu masalah nilai siswa materi masalah ekonomi tetap yang masih rendah, penulis juga bertempat tinggal tidak jauh dari tempat lokasi penelitian, sehingga mudah untuk memperoleh data yang diperlukan dan dapat menghemat dana.

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk melakukan penelitian untuk mencapai suatu kebenaran. Sedangkan Nasir (2000:51), ”Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan.” Kemudian menurut Sugiyono (2004:1), Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. maka metode penelitian yang digunakan adalah metode *eksperimen*. Sebagaimana pendapat Arikunto (2009:206), Penelitian *eksperimen* merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek hubungan sebab akibat. Menurut Sukmadinata (2010:194), “Penelitian *eksperimen* merupakan pendekatan penelitian kuantitatif yang pelain penuh, dalam arti memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab akibat.” Sedangkan Arikunto (2006:90), “Penelitian tindakan (*eksperimen*) adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi

di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan.”

Menurut Usman (2011:42) mengatakan, “Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripda karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas.” Senada dengan pendapat Margono (2010:118), “Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan”. Kemudian Sugiono (2009:117), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” populasi penelitian adalah keseluruhan siswa kelas X SMA Negeri 1 Sorkam Barat yang terdiri dari 4 kelas yang berjumlah 122 orang. teknik pengambilan populasi homogen pada penelitian ini dilakukan dengan sampling acak (*random sampling*).

Menurut Sudjana (2005:6), “Sampel adalah sebagian yang diambil dari polulasi. Sedangkan Sukmadinata (2009:252), “Sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian. Hal ini peneliti memilih sebagian populasi untuk dijadikan sampel yang dianggap dapat mewakili semua populasi dengan menggunakan teknik *random sampling* dengan cara mengambil kelas tersebut, maka yang keluar adalah kelas X-1 yang jumlahnya 32 orang. Adapun alasan penulis memilih kelas X-1 karena karena sudah bisa mewakili dari seluruh kelas X yang ada.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes. Menurut Usman (2011:52), ”Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan kesahihannya (validitasnya)”. Cara atau metode tersebut

pada umumnya ditandai oleh pengamatan tentang apa yang benar-benar dilakukan oleh individu dan membuat pencatatan secara objektif mengenai apa yang diamati.

Tes adalah instrumen atau alat yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang individu atau objek. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda. Pilihan ganda merupakan bentuk soal yang jawabannya dapat dipilih dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Menurut Sugiyono (2003:118), “Pilihan ganda adalah soal yang menyediakan pilihan jawaban”. Sedangkan menurut Sukmadinata (2009:223) bahwa, “Pilihan ganda merupakan bentuk soal yang jawabannya dapat dipilih dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan”.

Teknik Analisis Data *Analisis diskriptif* yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kedua variabel penelitian berupa mean, modus, median, distribusi frekuensi dan histogram. Menurut Muhibbin (2010:153) mengklasifikasikan kriteria penilaian sebagai berikut

**Tabel 4**  
**Kriteria Penilaian**  
**Model Pembelajaran *Group Investigasi***

No	Interval	Interprestasi
1	3,26 – 4,00	Amat Baik
2	2,51 – 3,25	Baik
3	1,76 – 2,50	Cukup
4	1,00 – 1,75	Kurang

Selanjutnya untuk menganalisis data hasil belajar Ekonomi materi pokok masalah Ekonomi maka jawaban responden masing-masing ditentukan nilainya. Adapun kriteria penilaian hasil belajar Ekonomi materi pokok masalah Ekonomi dijelaskan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5**  
**Kriteria Penilaian**  
**Hasil Belajar Ekonomi Materi Pokok**  
**Masalah Ekonomi**

No	Interval	Interprestasi
1	80 – 100	Sangat Baik

2	70 – 79	Baik
3	60 – 69	Cukup
4	50 – 59	Kurang
5	0 – 49	Gagal

*Analisis statistik* digunakan untuk menguji hipotesis ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Group Investigasi* terhadap hasil belajar Ekonomi materi pokok masalah Ekonomi di Kelas X SMA Negeri 1 Sorkam Barat. Untuk menguji koefisien yang diperoleh maka digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (t-tes), yang menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

t = harga t untuk sampel berkorelasi  
 $\bar{D}$  = (*difference*), perbedaan antara skor tes awal dengan tes akhir untuk setiap individu

D = rerata dari nilai perbedaan (rerata dari D)

$D^2$  = kuadrat dari D

N = banyak subeekj penelitian

### C. PEMBAHASAN

Melalui hasil penelitian observasi yang dilakukan penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* melalui observer diperoleh nilai rata-rata 3,55. Jika skor ini dikonsultasikan dengan kriteria penilaian yang terdapat pada Bab III, maka berada pada kategori “Sangat Baik”, artinya proses penggunaan model *Group investigation*.

1. Penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* dalam seleksi topik diperoleh skor rata-rata sebesar 3,5 sedangkan nilai maksimum yang mungkin dicapai oleh siswa 4,00 (lampiran 5). Apabila skor rata-rata 3,5 dikonsultasikan pada kriteria penilaian maka berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya kegiatan siswa dalam seleksi topik sebagai arahan penelitian yang dilakukan sesuai dengan langkah

- model pembelajaran *Group Investigation*.
2. Penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* dalam merencanakan kerja sama diperoleh skor rata-rata sebesar 3,0 sedangkan nilai maksimum yang mungkin dicapai oleh siswa 4,00 (lampiran 5). Apabila skor rata-rata 3,0 dikonsultasikan pada kriteria penilaian maka berada pada kategori “Baik”. Artinya kegiatan siswa dalam merencanakan kerja sama sebagai arahan penelitian yang dilakukan sesuai dengan langkah model pembelajaran *Group Investigation*.
  3. pembelajaran *Group Investigation*.
  4. Penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* dalam implementasi diperoleh skor rata-rata sebesar 4,0 sedangkan nilai maksimum yang mungkin dicapai oleh siswa 4,00 (lampiran 5). Apabila skor rata-rata 4,0 dikonsultasikan pada kriteria penilaian maka berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya kegiatan siswa dalam implementasi sebagai arahan penelitian yang dilakukan sesuai dengan langkah model pembelajaran *Group Investigation*.
  5. Penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* dalam analisis dan sintesis diperoleh skor rata-rata sebesar 3,6 sedangkan nilai maksimum yang mungkin dicapai oleh siswa 4,00 (lampiran 5). Apabila skor rata-rata 3,6 dikonsultasikan pada kriteria penilaian maka analisis dan sintesis topik sebagai arahan penelitian yang dilakukan sesuai dengan langkah model pembelajaran *Group Investigation*.
  6. Penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* dalam penyajian hasil akhir diperoleh skor rata-rata sebesar 3,0 sedangkan nilai maksimum yang mungkin dicapai oleh siswa 4,00 (lampiran 5). Apabila skor rata-rata 3,0 dikonsultasikan pada kriteria penilaian maka berada pada kategori “Baik”. Artinya kegiatan siswa dalam penyajian hasil akhir sebagai arahan penelitian yang dilakukan sesuai

dengan langkah model pembelajaran *Group Investigation*.

7. Penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* dalam evaluasi diperoleh skor rata-rata sebesar 3,6 sedangkan nilai maksimum yang mungkin dicapai oleh siswa 4,00 (lampiran 5). Apabila skor rata-rata 3,6 dikonsultasikan pada kriteria penilaian maka berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya kegiatan siswa dalam evaluasi sebagai arahan penelitian yang dilakukan sesuai dengan langkah model pembelajaran *Group Investigation*.

Berdasarkan pengumpulan data hasil belajar Ekonomi materi pokok masalah ekonomi sebelum menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* di Kelas X SMA Negeri 1 Sorkam Barat diperoleh nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 80. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan terhadap responden sebanyak 30 responden nilai rata-rata diperoleh 66,40. Adapun nilai mean, median dan modus dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Ukuran Pemusatan Data Tentang Pretest Hasil Belajar Ekonomi Materi Pokok Masalah Ekonomi di Kelas X SMA Negeri 1 Sorkam Barat**

No	Ukuran Pemusatan Data	Nilai
1	Mean	66,40
2	Median	67,10
3	Modus	64,16

Jika nilai rata-rata hasil belajar Ekonomi materi pokok masalah ekonomi sebelum menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* tersebut dikonsultasikan dengan tabel kriteria penilaian yang terdapat di Bab III Tabel 5, maka hasil belajar Ekonomi materi pokok masalah ekonomi sebelum menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* termasuk dalam kategori “Cukup”. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Ekonomi materi pokok masalah ekonomi sebelum menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* perlu ditingkatkan. Nilai rata-rata setiap indikator

yang diperoleh siswa pada hasil belajar Ekonomi materi pokok masalah ekonomi sebelum menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Hasil belajar Ekonomi materi pokok masalah Ekonomi pada indikator tentang mendeskripsikan apakah barang dan jasa yang harus diproduksi (*what*) mencapai nilai rata-rata 74,40, hal ini dapat ditunjukkan dari jawaban siswa benar 125 dari 180. Apabila dikonsultasikan pada tabel kriteria penilaian maka nilai tersebut berada pada kategori “Baik”, artinya hasil belajar Ekonomi materi pokok masalah Ekonomi pada indikator ini sudah sesuai dengan yang diharapkan.
- b. Hasil belajar Ekonomi materi pokok masalah Ekonomi pada indikator tentang mendeskripsikan bagaimanakah caranya memproduksi barang dan jasa tersebut (*how*) mencapai nilai rata-rata 67,61, hal ini dapat ditunjukkan dari jawaban siswa benar 142 dari 210. Apabila dikonsultasikan pada tabel kriteria penilaian maka nilai tersebut berada pada kategori “Cukup”, artinya hasil belajar Ekonomi materi pokok masalah Ekonomi pada indikator ini perlu ditingkatkan.
- c. Hasil belajar Ekonomi materi pokok masalah Ekonomi pada indikator tentang mendeskripsikan untuk siapakah barang dan jasa tersebut diproduksi (*for whom*) mencapai nilai rata-rata 62,85, hal ini dapat ditunjukkan dari jawaban siswa benar 132 dari 210. Apabila dikonsultasikan pada tabel kriteria penilaian maka nilai tersebut berada pada kategori “Cukup”, artinya hasil belajar Ekonomi materi pokok masalah Ekonomi pada indikator ini perlu ditingkatkan.

Berdasarkan pengumpulan data hasil belajar Ekonomi materi pokok masalah ekonomi sesudah menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* di Kelas X SMA Negeri 1 Sorkam Barat diperoleh nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 90. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan

terhadap responden sebanyak 30 responden tentang belajar Ekonomi materi pokok masalah ekonomi sesudah menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*, skor dalam penelitian ini menyebar dari nilai terendah 55, nilai tertinggi 90 dan rata-rata diperoleh 74,50.

hasil belajar Ekonomi materi pokok masalah ekonomi sesudah menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* termasuk dalam kategori “Baik”. Hal ini berarti hasil belajar Ekonomi materi pokok masalah ekonomi sesudah menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* sudah sesuai dengan yang diharapkan. Nilai rata-rata setiap indikator yang diperoleh siswa pada hasil belajar Ekonomi materi pokok masalah ekonomi sesudah menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Hasil belajar Ekonomi materi pokok masalah Ekonomi pada indikator tentang mendeskripsikan apakah barang dan jasa yang harus diproduksi (*what*) mencapai nilai rata-rata 76,66, hal ini dapat ditunjukkan dari jawaban siswa benar 138 dari 180. Apabila dikonsultasikan pada tabel kriteria penilaian maka nilai tersebut berada pada kategori “baik”, artinya hasil belajar Ekonomi materi pokok masalah ekonomi pada indikator ini sudah sesuai dengan yang diharapkan.
- b. Hasil belajar Ekonomi materi pokok masalah Ekonomi pada indikator tentang mendeskripsikan bagaimanakah caranya memproduksi barang dan jasa tersebut (*how*) mencapai nilai rata-rata 74,76, hal ini dapat ditunjukkan dari jawaban siswa benar 157 dari 210. Apabila dikonsultasikan pada tabel kriteria penilaian maka nilai tersebut berada pada kategori “baik”, artinya hasil belajar Ekonomi materi pokok masalah ekonomi pada indikator ini sudah sesuai dengan yang diharapkan.
- c. Hasil belajar Ekonomi materi pokok masalah Ekonomi pada indikator tentang mendeskripsikan untuk siapakah barang dan jasa tersebut diproduksi (*for whom*)

mencapai nilai rata-rata 72,95, hal ini dapat ditunjukkan dari jawaban siswa benar 153 dari 210. Apabila dikonsultasikan pada tabel kriteria penilaian maka nilai tersebut berada pada kategori “baik”, artinya hasil belajar Ekonomi materi pokok masalah ekonomi pada indikator ini sudah sesuai dengan yang diharapkan.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa hasil belajar Ekonomi materi pokok masalah ekonomi sesudah menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* secara keseluruhan telah mengalami peningkatan.

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Materi pokok Jenis-Jenis Uang di Kelas X SMA Negeri 2 Padang Bolak”. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2012, oleh Yurnany Siregar yaitu meneliti penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok. Dari hasil analisis yang dilakukan diperoleh hasil rata-rata penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok diperoleh rata-rata sebesar 35,44 dengan kategori “Baik”. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar ekonomi pada materi pokok jenis-jenis uang diperoleh rata-rata sebesar 65,31, dengan kategori “Cukup”. Berdasarkan hasil perhitungan uji-tes diperoleh  $t_{hitung}$  1,876, apabila dibandingkan dengan nilai pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5 % dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $70 - 2 = 68$  diperoleh  $t_{tabel} = 1,699$ . Maka dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $1,876 > 1,669$ ). Dengan demikian hipotesis diterima atau disetujui. Artinya terdapat Pengaruh yang signifikan Antara Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Materi Jenis-Jenis Uang di Kelas X SMA Negeri 2 Padang Bolak.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dengan teknik analisis data menggunakan rumus uji t tes yang bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Group*

*Investigation* terhadap hasil belajar Ekonomi materi pokok masalah ekonomi di Kelas X SMA Negeri 1 Sorkam Barat maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* melalui observer diperoleh nilai rata-rata 3,55 berada pada kategori “Sangat Baik”.
2. Gambaran hasil belajar Ekonomi materi pokok masalah ekonomi sebelum menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* di Kelas X SMA Negeri 1 Sorkam Barat berada pada kategori “Cukup”. Hal ini terlihat dari rata-rata yang diperoleh dari pengumpulan data mencapai 66,40. Hasil belajar Ekonomi materi pokok masalah ekonomi sesudah menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* di Kelas X SMA Negeri 1 Sorkam Barat pada kategori “Baik”. Hal ini terlihat dari rata-rata yang diperoleh dari pengumpulan data mencapai 74,50.
3. Jadi harga  $t_{hitung}$  diperoleh sebesar 2,14. Harga  $t_{hitung}$  ini kemudian dikonsultasikan dengan tabel pada taraf signifikan 5% dengan  $dk = n - 1 = 30 - 1 = 29$  diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,70. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $2,14 > 1,70$ . Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau disetujui, artinya “Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar Ekonomi materi pokok masalah ekonomi di Kelas X SMA Negeri 1 Sorkam Barat”.

#### E. IMPLIKASI HASIL BELAJAR

Berdasarkan penelitian yang sudah diterapkan, model pembelajaran *Group Investigation* sudah sangat terlaksana dengan baik, karena dengan menggunakan model pembelajaran ini hasil belajar Ekonomi materi pokok masalah ekonomi menjadi meningkat atau lebih baik. Oleh karena itu, jika ingin mencapai tujuan pembelajaran yang lebih

maksimal, maka hendaknya guru dapat memberikan model pembelajaran yang tepat, dan kegiatan pembelajaran yang bervariasi agar dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam menerima materi pembelajaran.

## F. DAFTAR PUSTAKA

Nasir, Moh. 2000. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Menajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukmadinata, Syaodih Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Usman, Husaini. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Margono. S. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sudjana. 2010. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito Bandung.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Grafindo.

Sukmadinata, Syaodih Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Usman, Husaini. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Muhibbin, Syah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.